



**NAZHARAT:
JURNAL KEBUDAYAAN**
Vol. 30 No. 01, Juni 2024



MEMBACA SUARA KHUSUS:

ANALISIS WACANA TABLOID SUARA KAMPUS (2005 – 2022 M)

Murnia Anissa¹, Suriani²

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: murniaannisa08@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh IAIN Imam Bonjol yang telah beralih status menjadi UIN Imam Bonjol yang merupakan Universitas Islam Negeri tertua di Sumatera Barat dengan permasalahan yang kompleks. Tabloid Suara Kampus merupakan Media Lembaga Pers Kampus (LPM) yang berfungsi sebagai wadah komunikasi antarmasyarakat kampus, serta wadah dalam menyampaikan aspirasi, kritikan, dan saran. Tabloid Suara Kampus ikut memberikan respon terhadap kejadian yang terjadi terutama pada Lingkungan Kampus UIN Imam Bonjol Padang. Salah satunya narasi Suara Khusus yang ada pada Tabloid Suara Kampus yang selalu eksis dan memberikan respon terhadap suatu kejadian yang ada pada tahun 2005 – 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana – wacana serta isu-isu yang diusung pada Suara Khusus Tabloid Suara Kampus terkhusus pada tahun 2005 – 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Beberapa tahapan metode sejarah antara lain Pertama, Heuristik merupakan tahapan awal yang juga disebut dengan pengumpulan sumber. Kedua, Verifikasi Sumber atau Kritik Sumber. Ketiga, Intreptasi terhadap Sumber dengan menggunakan Teknik analisis wacana. Keempat, penulisan hasil penelitian atau historiografi. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Tabloid Suara Kampus edisi 78 sampai edisi 153, artikel, buku yang berkaitan dengan penelitian ini, dokumentasi yang didapatkan selama pengumpulan data. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu Suara Khusus merupakan salah satu rubrik yang selalu ada pada tabloid Suara Kampus. Setidaknya ada enam tema yang ada pada Suara Khusus pada Tahun 2005 – 2022 diantaranya tentang Kemahasiswaan, Struktural Kampus, Sistem dan Kebijakan Kampus, Kualitas dan Sumber Daya Manusia (SDM), Infrastuktur, dan Gender. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

مستخلص

البحث

Abstract

demokrasi di dalam Kampus UIN Imam Bonjol masih berjalan dengan baik dan hakikat mahasiswa sebagai *Agent of Control* masih melekat meskipun masih banyak kurangnya. LPM Suara Kampus juga berusaha untuk mempertahankan keeksistensiannya dan kenetralannya dalam memberikan pandangan.

Kata Kunci: analisis wacana, suara khusus, tabloid suara kampus

كلمات

أساسية

Keyword

INTRODUCTION (مقدمة)

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suara Kampus adalah Lembaga pers yang ada di Kampus UIN Imam Bonjol. Lembaga pers Mahasiswa ini berdiri sejak tahun 1968 dengan nama awal *As-Sahutu Al-Jamiah*. lalu perlahan aktif kembali. Tokoh pendirinya adalah Dr. Yulizal Yunus M.Si dan Sutan Zaili Asril, S.Pd.I dengan mengajukan proposal dan membuat program yang diajukan menerbitkan sebuah media Koran Kampus. Tidak hanya perkembangan yang cukup signifikan, tidak hanya itu LPM Suara Kampus juga telah melahirkan jurnalis-jurnalis hebat, diantaranya Andri Elfaruqi merupakan pendiri dari media *Langgam.id* serta pernah berkiprah di media nasional yaitu Majalah Tempo, lalu pendiri serta tokoh utama dari LPM Suara Kampus sendiri yaitu Sutan Zaili Asril (alm) yang telah mendirikan Padang Ekspres (*Padek*).

Sebagai sebuah Lembaga pers Mahasiswa LPM Suara Kampus memiliki media cetak sendiri dalam bentuk Tabloid yang bertujuan untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi mahasiswa yang ada pada lingkungan kampus. Media cetak ini diberi nama yang memakai Bahasa arab yaitu "*As-Sahutu Al-Jami'ah*" yang dalam Bahasa Indonesia berarti Suara Kampus dan untuk pemakaian nama di Tabloid memakai kedua Bahasa tersebut. Lalu beberapa tahun belakangan ini nama tabloid *Ash- Shautul Al-Jamiah* Suara Kampus hanya tinggal memakai Bahasa Indonesianya saja yaitu Suara Kampus. Awal berdirinya LPM Suara Kampus dan Mediana karena permintaan dari rektor Dr. Sanusi Latif dan diusung oleh dua tokoh pendiri LPM Suara Kampus. Bapak Yulizal Yunus selaku pendiri dari LPM Suara Kampus menyatakan bahwa pada saat itu (1979 M) rektor sangat membutuhkan koran kampus sebagai bentuk tertulis dalam

pemyaluran bakat, serta penyampaian aspirasi-aspirasi baik untuk kalangan mahasiswa maupun dosen muda.

Awalnya media Suara Kampus ini berbentuk Tabloid. Lalu pada tahun 1981 tabloid berubah bentuk menjadi Koran dan hanya bertahan dua tahun saja. Selang itu, pada tahun 1983 Koran Besar kembali mengalami perubahan bentuk lagi menjadi majalah dengan Cover separasi full color sampai dengan tahun 1989. Dan pada akhirnya pada tahun 1989 majalah dengan Cover separasi full color berubah bentuk kembali menjadi Tabloid seperti awal media Suara Kampus terbit hingga sekarang. Perubahan bentuk yang dialami oleh media cetak LPM Suara Kampus dapat disimpulkan dengan empat kali perubahan. Dilihat dari segi cover pada beberapa tahun belakangan sudah sangat menarik dan kreatif. Setelah melakukan observasi awal dan telah berbincang dengan salah satu pengurus LPM Suara Kampus tahun 2022 menyatakan bahwa Suara Kampus juga sudah memiliki perkembangan – perkembangan yang dibutuhkan seiring berkembangnya zaman seperti portal berita *online* Suara Kampus, Instagram Suara Kampus dengan akun @Suara_kampus, tiktok dengan akun @suarakampustv serta Suara Kampus TV (Figa, Ries: 2022).

Bukan hanya itu, Rubrik yang ada pada Tabloid Suara Kampus juga memiliki perkembangan. Terlihat pada awal terbit Tabloid Suara Kampus yang hanya memiliki beberapa kolom berita saja. Sedangkan pada terbitan tahun 2005 terlihat tabloid sudah memiliki kolom-kolom yang lumayan banyak. Begitupun dari jumlah halaman tabloid yang dulu hanya empat halaman hingga sekarang menjadi enam belas halaman maupun dua puluh empat halaman. Begitupun dengan rubrik yang ada pada setiap edisi yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Tetapi ada beberapa kolom yang selalu ada pada setiap edisi seperti Suara Utama dan Suara Khusus yang mana rubrik ini membahas permasalahan yang sedang hangat dibicarakan baik dikalangan kampus maupun luar kampus (Figa, Ries: 2022).

Dari segi wacana, tema serta isu – isu yang diberitakan juga semakin luas dan berkembang. Pada terbitan pertama LPM Suara Kampus Tabloid *Ash- Shautul Al-Jamiah* terbit pada 29 November 1979, tema atau kolom yang ada diantaranya kolom berita, kolom dies, kolom Tajuk Rencana, serta kolom opini salah satunya tulisan dari Dosen Fakultas Tarbiyah Bapak Drs. Zainir Naid “*Mahasiswa Islam Menghadapi Abad XV Hijriyah*” menyerukan bahwa Mahasiswa sebagai kader pembuat sejarah jangan

pernah sekali-kali membenamkan diri di kampus saja agar mahasiswa itu tidak ditelan oleh sejarah, Pada abad ke XV Hijriyah atau XX Masehi ini tidak lagi masalah negeri yang dijajah secara fisik bahkan memakai senjata, melainkan dijajah secara Ilmu dan teknologi. Sudah sepatutnya mahasiswa pada perguruan tinggi Islam yang harus merenungi serta mencari *way out* bagaimana sebagai seorang yang beragama bisa menyeimbangkan antara duniawi dan akhirat, dan tidak terbawa oleh berhala-berhala modern seperti benda-benda modern, pemikiran yang modern sehingga jauh bahkan lupa kepada Sang Pencipta-Nya (Figa, Ries: 2022). Pada Tabloid Suara Kampus terbit dengan empat halaman saja dengan berita maupun opini.

Begitupun pada terbitan tahun 2005 sampai sekarang Isu – isu yang dibahas pun semakin luas, terkhusus pada Suara Khusus Tabloid suara Kampus terlihat pada edisi 78 yang mengungkapkan ketidakikutsertaan mahasiswa dalam Pemilihan Rektor tetapi mahasiswa tetap menyampaikan pendapatnya untuk dapat ikut atau mahasiswa juga akan mengawal bagaimana proses berlangsungnya dalam pemilihan rektor, walaupun pada struktur suara mahasiswa tidak ada dalam pemilihan Rektor. Meskipun sudah berdiri puluhan tahun wacana-wacana yang ada pada Tabloid Suara Kampus tetap menyesuaikan dengan zamannya. Pada awalnya hanya dies atau wisuda sekarang sudah berkembang mulai dari suara utama, Khusus, Ramadhan, Kuliner, bahkan kolom untuk dokumentasi Kampus. Maka oleh itu hal yang menjadi perhatian oleh penulis adalah terkait dengan wacana dan isu-isu yang diangkat dalam Suara Khusus Tabloid Suara Kampus untuk penulis telusuri lebih dalam untuk dijadikan penelitian skripsi oleh penulis.

THEORETICAL FRAMEWORK (نظريات)

A. Masuknya Islam ke Eropa

Sejarah dan Kebudayaan Islam jilid pertama karangan A. Syalabi mengungkapkan beberapa faktor yang mendorong kaum muslimin menaklukkan daerah ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

METHOD (طريقة \ منهج البحث)

Untuk pengumpulan data awal penulis melakukan Studi Pustaka dengan melakukan pencarian Literatur seperti Buku, Jurnal, Artikel yang berkaitan dengan

Media serta Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suara Kampus. Setelah itu penulis melakukan Observasi dengan mengunjungi Sekretariat LPM Suara Kampus yang terletak di Kampus II UIN Imam Bonjol Padang untuk mengumpulkan Sumber yang penulis butuhkan serta mengunjungi salah satu rumah Pengurus Suara Kampus tahun 2010. Untuk lebih memperkuat sumber yang didapatkan penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya Pendiri sekaligus Pembina LPM Suara Kampus Bapak Yulizal Yunus dan Pengurus LPM Suara Kampus pada tahun 2022 Firga Ries Afdalia.

FINDINGS & DISCUSSION (بحث ومناقشة)

A. Sejarah Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suara Kampus

1. Nama LPM Suara Kampus

Penamaan LPM Suara Kampus awalnya dengan Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia yaitu Shautul Jami'ah yang dengan arti Bahasa Indonesia yaitu Suara Kampus. Sedangkan pada terbitan tahun 2005 sampai sekarang tulisan Bahasa Arab sudah tidak ada. Menurut pak Yulizal Yunus, tidak tahu persis kapan ditiadakkannya Tulisan Arab itu tetapi untuk sekarang tulisan itu memang sudah tidak ada lagi, beliau juga menegaskan bahwasannya tulisan arab yang menjadikan identitas Suara Kampus serta perguruan tinggi Islam (Zul Anggara: 2020).

2. Pendirian dan Tokoh LPM Suara Kampus

Berdiri Lembaga Pers ini merupakan hasil dari pemikiran dua orang mahasiswa IAIN Imam Bonjol yaitu Yulizal Yunus dan Zaili Asril yang memiliki tingkat kepedulian dan perhatian yang sangat tinggi terhadap perkembangan IAIN Imam Bonjol.

Pendirian LPM sangat mendapatkan dukungan penuh dari rektor saat itu Drs. M. Sanusi Latif dengan harapan mengembangkan dakwah Islam dan membantu Pembangunan daerah, dikutip dari buku IAIN Imam Bonjol Padang 30 Tahun karangan bapak Mansur Malik menyebutkan bahwa “Citra awal tumbuhnya Koran Suara Kampus sebagai Embrio “Koran Islam dan Pembangunan.”. Sampai saat ini LPM Suara Kampus telah melahirkan tokoh – tokoh penting yang terjun dalam berbagai bidang diantaranya bidang Politik sebagai Anggota DPRD dan DPR

RI. Pada bidang jurnalistik sebagai pendiri media, pimpinan, serta sebagai jurnalis nasional. Pada bidang Akademisi ada yang menjadi Dosen, Penulis/Pengarang, Dosen bahkan Rektor. Berikut tokoh – tokoh masa kini yang dilahirkan oleh LPM Suara Kampus.

B. Perkembangan LPM Suara Kampus

Pada masa masih menjadi IAIN Imam Bonjol sampai beralih status menjadi UIN Imam Bonjol Padang LPM Suara Kampus banyak diminati oleh mahasiswa. LPM ini juga sangat didukung oleh berbagai pihak termasuk Rektor sebagai Pelindung dan wakil Rektor III sebagai Penanggung Jawab. Dukungan dari pihak yang memiliki pengaruh besar di lingkungan kampus tentu menjadi salah satu kekuatan yang dimiliki LPM Suara Kampus. Begitupun Kecanggihan teknologi menjadi penunjang menjadikan LPM Suara Kampus menjadi berkembang dan dapat bersaing dengan LPM pada kampus manapun.

Masa kejayaan LPM Suara Kampus pada masa masih menjadi IAIN Imam Bonjol yaitu ketika yang dahulu hanya menjadi koran mahasiswa lalu berubah menjadi koran kampus yang beredar di Institut termasuk pada kampus yang ada di Aceh dan Pekanbaru juga menginginkan tabloid itu terbit di kampusnya dan nanti pihak mereka yang menanggung semua biaya untuk sampai ke kampus. Terlihat bahwa itu merupakan salah satu prestasi yang cukup membanggakan. Semasa itu juga wartawan Suara Kampus juga dekat dengan petinggi daerah salah satunya gubernur, bahkan kebutuhan wawancara dengan gubernur pun disediakan oleh pihak gubernur sendiri seperti meja, kursi, mesin tik, bahkan kamera. Keharmonisan dan kekompakkan merupakan tiang yang kokoh serta kerjasama yang baik antar anggota LPM Suara Kampus.

Selain Media cetak LPM Suara Kampus juga hadir dalam bentuk *online*. Pada tahun 2009 masa kepemimpinan Ade Faulina, LPM Suara Kampus hadir menyapa masyarakat UIN Imam Bonjol melalui portal berita online *suarakampus.com*. Kemudian pada tahun 2015 pada masa kepemimpinan Yogi Eka Sahputra LPM Suara Kampus hadir memberikan informasi dalam bentuk visual melalui Suara Kampus TV. Tidak hanya itu pada saat sekarang LPM Suara Kampus sudah memiliki instragram dengan akun @suara_kampus dan tiktok dengan akun

@suarakampustv yang turut hadir memberikan informasi kepada seluruh masyarakat.

C. TABLOID SUARA KAMPUS

Media LPM Suara Kampus terbagi atas dua yaitu Media cetak dan Media *Online*. Media cetak terdiri dari Tabloid Suara Kampus, majalah Suara Kampus, Buletin Suara Kampus. Sedangkan untuk Media Online terdiri dari Portal Berita *online*, Suara Kampus TV, Instagram, dan Tiktok. Untuk pertama kalinya Tabloid Suara Kampus diterbitkan pada tahun 1979 dan masih terbit sampai dengan memiliki sekitar 153 edisi.

1. Perkembangan Bentuk Tabloid Suara Kampus

Tabloid Suara Kampus mengalami perkembangan dengan empat kali perubahan bentuk yaitu:

a) Bentuk koran Besar (1981 -1983).

Bentuk koran besar ini menyerupai bentuk koran yang sama seperti koran pada Umumnya seperti Koran Singgalang, maupun Koran padang ekspres.

b) Bentuk majalah dengan cover separasi full color (1983 – 1989).

Bentuk majalah separasi full color ini berbentuk kecil dengan cover yang berwarna.

c) Bentuk Tabloid (1989-sekarang).

Bentuk ini merupakan bentukan awal terbitan Tabloid Suara Kampus yang sampai sekarang masih digunakan.

2. Perubahan pada Tampilan Cover Tabloid Suara Kampus

Tampilan Cover Tabloid Suara Kampus pada awal terbit tidak memiliki Cover tetapi langsung pada berita dengan Kepala Judul pada bagian awal atas tabloid. Sedangkan pada edisi-edisi tahun 2005 - sekarang memiliki cover yang berbeda tiap edisinya.

Dilihat dari perbedaan Cover sangat jelas bahwa ada pengaruh dalam kecanggihan zaman yang menentukan perubahan untuk lebih baik. Pada saat terbitan-terbitan awal komputer belum secanggih saat sekarang dan layout pun juga masih seadanya. Pada cover yang sekarang terlihat bahwa zaman yang telah maju dan layout yang juga berkembang membuat cover-cover pada tabloid suara kampus

menjadi lebih kreatif dan menarik. Pada kepemimpinan Abdullah Khusairi ada kenajuan dalam bidang Layout sehingga mereka mendesain cover sendiri baru diberikan kepada percetakan.

3. Perubahan Pada Rubrik Tabloid Suara Kampus

Begitupun dengan Rubrik yang ada pada Tabloid Suara Kampus yang sudah penulis gambarkan pada latar belakang. Menurut Pembina Sekaligus Penasehat LPM Suara Kampus Bapak Suardi Sikumbang menuturkan “Kami dulu punya tema, setiap terbit ada tema yang dibuat, jadi tulisan berdasarkan tema misalnya sekarang temanya wisuda atau dies karena hanya itu saja tema yang ada atau ada menteri yang dating, presiden datang, maka kami akan terbitkan. Kenapa seperti itu karena kami hanya terbit empat kali setahun, karena terkait dan juga dulu wisuda dua kali, lalu ulang tahun (dies), serta awal perkuliahan atau kegiatan yang lain” (Zul Anggara: 2020).

4. Perubahan Pada Wacana Tabloid Suara Kampus

Begitupun dengan wacana masing-masing Rubrik yang ada pada setiap edisi. Wacana Suara Khusus setiap edisi pada Tabloid Suara Kampus akan berbeda-beda dalam merespon hal-hal atau keadaan yang terjadi pada saat itu. Salah satunya terlihat wacana Suara Khusus pada edisi 102 yang memperlihatkan urgensinya skill kewirausahaan bagi seorang sarjana sehingga wacana ini dituliskan dalam Suara Khusus Tabloid Suara Kampus. Pada edisi 85 wacana Suara Khusus yang juga membahas mengenai urgensi seorang sarjana yang harus memiliki skill sehingga setiap sarjana harus diberikan pelatihan.

D. WACANA DALAM SUARA KHUSUS (2005 – 2022)

Pengambilan periode pembahasan untuk bab ini pada tahun 2005 – 2022 dikarenakan beberapa hal terutama ketersediaan sumber tabloid yang ditemukan. Dari data yang ditemukan edisi tabloid lengkap sejak tahun 2005 – 2022 yaitu pada edisi 78 sampai edisi 152. Untuk itu pada bab ini wacana – wacana yang dibahas pada Suara Khusus Tabloid Suara Kampus. Secara Umum setidaknya ada enam tema yang ditemukan. Namun penulis membatasi pada wacana Kemahasiswaan, Struktural

Kampus, tentang persoalan Kualitas dan SDM yang ada pada Kampus UIN Imam Bonjol Padang.

Oleh karena itu pada bab ini penulis akan menjabarkan pengemasan wacana Suara Khusus dengan tema yang sudah dikelompokkan.

1. Wacana tentang Kemahasiswaan pada Suara Khusus Tabloid Suara Kampus

Berbagai wacana tentang kemahasiswaan terdapat pada suara khusus dalam Tabloid Suara kampus mulai dari masukan sampai kritikan bahkan ada suara – suara yang diserukan oleh mahasiswa.

a) Mahasiswa sebagai *Agent of Control*

Pertama, Mahasiswa sebagai *agent of control* di lingkungan luar kampus maupun dalam kampus untuk mengawal kebijakan – kebijakan yang ada terutama dalam kebijakan kampus yang nantinya akan berefek kepada kampus dan mahasiswa. Apapun kebijakannya sudah seharusnya sebagai mahasiswa untuk dicerna dan ditelaah baik dan buruknya. Begitupun dalam pemilihan rektor meskipun mahasiswa tidak ada andil dalam pemilihan rektor tetapi mahasiswa harus dan tetap mengawasi proses dalam pemilihan rektor. Hal ini tercantum dalam Tajuk “*Eksistensi Mahasiswa Dilupakan!*” edisi 78, menyebutkan bahwa dalam pemilihan Rektor yang akan diselenggarakan pada bulan mendatang mahasiswa tidak dilibatkan dalam pemilihan rektor. Akmal Hidayat selaku Presiden Mahasiswa saat itu menuturkan bahwa sebagai mahasiswa sangat merasa kecewa atas proses pilrek ini karena merasa eksistensi sebagai mahasiswa bagian dari kampus tidak diakui atau tidak dianggap. Walaupun demikian ia juga menuturkan akan tetap mengawasi segala perkembangan dalam proses pemilihan rektor agar tidak terjadinya kecolongan (Iswanto: 2005).

Masih berbicara mahasiswa dan eksistensinya, Tajuk yang berjudul “*Mahasiswa dibungkam, Pergerakan Mati*” (Bustin: 2014), membahas mengenai pergerakan mahasiswa yang sudah mulai lesu bahkan dapat dibilang mati suri. Mahasiswa yang merupakan salah satu pilar bangsa yang diharapkan memiliki sikap kepedulian terhadap segala hal tanpa memikirkan keutnungan pribadi maupun golongan.

Salah satunya menciptakan pergerakan kritis seperti pergerakan mahasiswa 66 yang menumbangkan rezim orde lama dengan menuntut tiga tuntutan rakyat yang tidak terpenuhi. Berdasarkan struktur politik mahasiswa berada pada jajaran penekan yang artinya mahasiswa menjadi penekan sekaligus pengawas terhadap kebijakan yang dipilih

pemerintah dengan tetap bersifat independent. Sederhananya mahasiswa dapat mengawasi kebijakan – kebijakan yang ada pada kampus tempat mereka kuliah. Turunnya efisiensi pergerakan mahasiswa saat ini membuat berbagai kalangan mengeluarkan berbagai pendapat. Ada yang berpendapat bahwa mahasiswa stagnan dan ada yang berpendapat bahwa mahasiswa kurang memahami makna dan fungsi dari pergerakan itu sendiri. Menurut Abrar yang merupakan dosen Fakultas Syariah IAIN IB sekaligus aktivis mahasiswa 98 idealnya mahasiswa sebagai Agent of change, benar-benar harus memahami fungsinyayang harus kritis, rasional, dan yang terpenting mahasiswa harus menjadi penekan terhadap kebijakan-kebijakan yang ada terkhusus kebijakan kampus. Menurutnya pergerakan mahasiswa yang kurang terlihat disebabkan peranan sebagai mahasiswa yang tidak difahami oleh mahasiswa itu sendiri dan tidak peka akan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar sejatinya mahasiswa memiliki otoritas terhadap kebijakan – kebijakan yang ada. Demisioner Ketua Dewan Mahasiswa, Aldomi juga mengungkapkan “tidurnya” pergerakan mahasiswa terjadi karena empat factor. Pertama, Mahasiswa cenderung berpikir pragmatis yang mereka kaji untung dan rugi terlebih dahulu daripada proses. Kedua, mahasiswa kurang peka dengan lingkungan, ketika ada kebijakan baru mereka tidak peduli sama sekali apakah mereka diuntungkan atau dirugikan oleh kebijakan itu. Ketiga, adapun aktivis tetapi mereka tidak memahami ideologi Lembaga mereka masing-masing akhirnya hanya sebatas menjadi anak organisasi. Keempat, semangat kebersamaan mahasiswa yang semakin pudar atau bisa dikatakan mereka mengidap penyakit individualis.

b) Kualitas Mahasiswa

Mahasiswa dan Organisasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan adanya organisasi berbagai pengalaman yang didapat oleh mahasiswa itu sendiri yang pastinya mahasiswa menjadi lebih aktif dan dapat menambah skill. Tajuk “*Mahasiswa di Organisasi*” membahas mengenai organisasi yang merupakan tempat mengimplementasikan materi yang didapatkan di kelas, pada organisasi juga mahasiswa mendapatkan skill baru, serta magasah minat dan bakat. Kuliah saja belum mencukupi mahasiswa untuk bersaing di dunia luar, perlu pendukung lain untuk menunjangnya salah satu pada organisasi. Contohnya pada jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam mereka butuh Organisasi yang bergerak pada bidang

komunikasi ataupun penyiaran seperti Organisasi Jurnalis atau organisasi yang mendukung (Romlah: 2013). Menurut penulis mahasiswa yang ikut dalam organisasi lebih memiliki nilai tambahan sederhana saja dari segi pengalaman mereka lebih banyak mendapatkan pelajaran karena mereka langsung mendapatkan pengalaman dari organisasi, pemikirannya pun lebih matang dan terstruktur. Setidaknya memiliki skill dalam berkomunikasi dan bersosialisasi.

Lembaga mahasiswa juga ikut serta dalam mendukung mahasiswa untuk membuat kualitas mahasiswa IAIN Imam Bonjol yang berkualitas. Hal ini diberitakan dalam Tajuk "*BEM-I Cetak 400 Mahasiswa Berkualitas*", membahas mengenai *Islamic Mentoring Counseling (IMC)* program Unggulan BEM-I yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. IMC dijadikan modal dan landasan untuk dijadikan bekal dalam berkiprah ditengah-tengah masyarakat sebagai tauladan karena sasaran dari program ini adalah pembinaan moral, pembinaan akademis, serta akhlak yang lebih mendalam. Hal ini direspon sangat baik oleh Pembantu Rektor III, Drs, H. Asasriwarni yang turut memberikan komentar positif "*Tujuan belajar itu tidak lebih untuk mencari ilmu, dan ilmu adalah cahaya, sejatinya ilmu tidak akan masuk ke dalam hati ketika hati masih diracuni kemaksiatan*" ujar beliau pada saat pembukaan acara IMC. Dari program ini terlihat jelas seluruh mahasiswa civitas akademika, serta seluruh dosen mengharapkan terlahirnya citra-citra yang positif pada setiap masyarakat kampus terutama kepada mahasiswa sebagai bentuk dari *Agent of Social Change* ditengah masyarakat (Iswanto: 2005).

Untuk Mahasiswa baru dalam rangka meningkatkan kualitas OPAK merupakan program yang menjadi sasaran, pasalnya selain dari pengenalan Akademik, pembekalan moral juga diberikan dalam kegiatan OPAK. Hal ini dituliskan dalam tajuk "*Beralihnya Mapelkam ke Opak*" membahas mengenai masa pengenalan kampus (Mapelkam) yang akan diganti menjadi OPAK (Orientasi Pengenalan Akademik) sebuah program baru yang dibuat oleh Menteri Agama melalui Surat Keputusan (SK) Dirjen Bimbingan Islam No. Dj-I/245/2007 Tanggal 9 Juli 2007 tentang pedoman umum Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) dan ditindak lanjuti oleh Rektor IAIN Imam Bonjol yang mengeluarkan SK Nomor In/8/PP.07/680/2007 Tanggal 13 Agustus 2007 tentang pelaksanaan OPAK. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua mahasiswa baru dan mahasiswa yang belum mengikuti dengan fungsi untuk mendidik, membimbing, dan

mengarahkan peserta untuk mengenali dan memahami PTAI. Menurut penuturan Pembantu Rektor III, Bapak Salmandanis “*OPAK ini merupakan program baru dari Menteri Agama dan baru saja diterapkan di IAIN Imam Bonjol*”. Beberapa perhatian khusus dari program kali ini yaitu menghilangkan dominasi senior terhadap junior, serta menghilangkan kultur perpeloncoan yang kemudian diubah dengan sikap dingin nan tegas terhadap mahasiswa baru (Andri: 2007). Hal ini juga diperkuat dalam Tajuk yang berjudul “*OPAK Minimalisasi Kebablasan Moral*” dengan membahas mengenai Kegiatan OPAK yang lebih menekankan pada bidang akademik dan penanaman moral islami sejak awal sebab mahasiswa banyak yang kebablasan moral. Hal ini juga diungkapkan oleh Pembantu Raktor I IAIN IB, Bapak Prof. Dr. Syafruddin Nurdin, M.Pd mengatakan kegiatan tahunan ini lebih ditekankan pada bidang akademik, pembelajaran, skill, penanaman moral islami. Pada tahun ini juga OPAK mengalami perubahan dalam pelaksanaannya dan lebih strategis dalam memberikan materi untuk mencapai tujuan dari OPAK tahun ini. Begitu dengan Ketua Panitia OPAK, Bapak Dr. Firdaus, M.Ag mengungkapkan harapannya pada kegiatan agar mahasiswa dapat mengenal kampus, menegrti terhadap sistem perkuliahan, dan terjalin hubungan kekeluargaan yang harmonis antara pihak akademik dan mahasiswa (Efi Salinda: 2007).

Sedangkan program untuk meningkatkan kualitas mahasiswa kampus dengan memberikan apresiasi dalam bentuk nilai pengumpulan Surat Kredit Ekstra Kulikuler (SKEK) agar mahasiswa dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Tetapi hal ini menuai pro dan kontra, ada beberapa mahasiswa yang sungguh – sungguh untuk mendapatkannya dengan mengikuti kegiatan dan ada juga beberapa mahasiswa yang menyalahgunakan dengan memfotokopi sertifikat dari teman – temannta yang sudah mengikuti kegiatan. Dijelaskan dalam Tajuk “*SKEK Mendidik Mahasiswa Menjadi Seorang Plagiat*” salah satu persyaratan untuk menggondong gelar sarjana. Program ini memberikan efek positif maupun negatif. Nur Asma yang merupakan mahasiswa dari fakultas tarbiyah mengeluhkan mengenai hal ini karena ia merasa bahwa mahasiswa sudah sepatutnya ikut berpartisipasi dalam setiap acara baik seminar, diskusi maupun acara lainnya. Tetapi realita yang terjadi mahasiswa hanya sekedar menumpang nama didalam SKEK demi memenuhi persyaratan Ujian Komprehensif tanpa mengetahui apa fungsi SKEK sebenarnya. Tidak hanya itu, ada juga mahasiswa yang hanya menduplikat SKEK dari teman sendiri hal ini langsung diungkapkan oleh Ervin Eriadi

Hasibuan mahasiswa fakultas Dakwah. Pada kasus ini dapat dilihat bahwa belum ada pengontrolan untuk legalitas SKEK yang dimiliki mahasiswa (Dedi Maryanto: 2005).

SKEK yang merupakan Apresiasi yang diberikan baik berupa Piagam Penghargaan, Sertifikat, maupun SK Pengurus, SK Panitia setelah berkegiatan seperti Seminar, Diskusi, maupun Breorganisasi dengan tujuan agar mahasiswa lebih aktif serta meningkatkan kreatifitas mahasiswa itu sendiri. Dengan kata lain efek dari SKEK ini adalah mahasiswa benar-benar serius dalam mengikuti kegiatan dengan mendapatkan *feedback* yang luar biasa untuk mahasiswa itu sendiri.

Walaupun demikian, Suara Khusus edisi 128, maret 2014 menjelaskan bagaimana mahasiswa dengan lingkungan sekitar. Amat sangat disayangkan jika mahasiswa masih cuek dengan keadaan sekitar. Sekedar untuk tegur sapa dengan masyarakat mahasiswa pun enggan untuk melakukan itu. Tajuk "*Adu Cuek Mahasiswa dan Pribumi*" membahas mengenai permasalahan yang kerap terjadi antara mahasiswa dan warga sekitar, seperti mahasiswa tidak menegur warga sekitar ketika melewati warga setempat, bersikap tidak peduli dengan apa yang terjadi pada lingkungan sekitar serta bertingkah kurang sopan. Ketua Ikatan Pemuda Surau Balai Sekitarnya (IPSBS) Ronald Roy sudah berkoordinasi dengan DEMA IAIN Imam Bonjol untuk meningkatkan solidaritas kepada masyarakat, dan hanya berjalan beberapa hari saja. Ia memberikan komentar terhadap mahasiswa karena sikap yang cuek, tidak adanya tegur sapa mahasiswa dengan warga sekitar, dan jika ada kegiatan masyarakat mahasiswa sekitar tidak peduli bahkan tidak ikut serta. Ada pula mahasiswa yang telah berbuat tidak senonoh di Lubuk Lintah sehingga menambah kemarahan warga terhadap masyarakat. Tidak hanya itu mahasiswa juga tidak melapor kepada pihak kelurahan sehingga jika nanti ada yang melapor kehilangan susah untuk ditindaklanjuti. Disisi lain ada juga mahasiswa yang memberikan dampak positif dengan menjadi garim, lalu mahasiswa itu akan direkrut sebagai tenaga pengara di salah satu Pondok Al-Qu'ran di Kuranji, bahkan ada yang akan dilibatkan dalam lomba MTQ tingkat kecamatan (Yogi: 2014).

2. Wacana Mengenai Politik Kampus pada Suara Khusus Tabloid Suara Kampus

a) Pemilihan Rektor

Pemilihan Rektor merupakan hal yang patut untuk disorot. Selama tahun 2005 – 2022 IAIN Imam Bonjol mengalami 4 kali pemilihan rektor. Berbagai permasalahan terjadi saat pemilihan rektor mulai dari peluang menjadi rektor, opini mengenai “jika” menjadi rektor, serta kecurangan – kecurangan yang terjadi saat pemilihan rektor.

Tajuk “*Peluang jadi Rektor Makin Sempit*” membahas mengenai peluang dalam pemilihan rektor IAIN Imam Bonjol. Belum adanya kejelasan dari pihak KPU kapan hari “H” pemilihan rektor karena sudah sepatutnya ini dilaksanakan mengingat tanggal 27 Desember 2005 masa jabatan rektor sudah habis. Surat dari Menteri Agama RI menyebutkan bahwa persyaratan menjadi calon rektor harus lektor kepala, tetapi syarat itu direvisi lagi oleh Senat Institut dengan berbagi pertimbangan. Kemudian pertimbangan itu disepakati adanya revisi Statuta tentang persyaratan untuk calrek yaitu Bahwa Calrek harus berpangkat Lektor Kepala golongan 4C, dengan Doktor dan diberi penguatan oleh Senat Institut IAIN IB Padang. Menurut Dekan Fakultas Dakwah mengungkapkan bahwa peluang dosen untuk menjadi rektor semakin tipis atau sempit, karena walaupun begitu jika tidak diberi statuta maka itu hanya sebatas lektor kepala artinya dosen memiliki gelar doctor dengan pangkat lektor pun boleh ikut maju meski golongannya belum 4C (Iswanto: 2005).

Tajuk “*PilRek Diulang KPR Tersinggung*” membahas mengenai pemilihan Rektor yang banyak permasalahan. Padahal proses awal sampai akhir dalam pemilihan rektor berjalan dengan demokrasi, tetapi karena putusan dari Menteri Agama yang memakan waktu akhirnya suasana menjadi panas.

Guswandi Syas, selaku Anggota KPR melakukan protes menurutnya kenapa harus ada pengulangan pemilihan rektor? sedangkan dalam prosesnya tidak ada proses yang cacat karena dari awal hingga akhir proses dilakukan secara demokratis dan menolak untuk pengulangan kembali pemilihan rektor IAIN Imam Bonjol. Ia merasa tersinggung perihal ini. Menurutnya yang bermasalah itu Menag sendiri yang tidak jelas menyuruh pemilihan rektor itu diulangi (Iswanto: 2006).

Tajuk “*Menag Tidak Menghargai Demokrasi Kampus*” mengusung mengenai Pemilihan rektor yang menjadi topik permasalahannya. Menag memberikan perintah untuk melakukan pemilihan rektor kembali. hal ini menimbulkan berbagai respon dari

berbagai elemen, baik pihak kampus maupun pihak luar kampus. Pemilihan ulang rektor IAIN Imam Bonjol dengan alasan yang tidak jelas dan tidak rasional. Menurut Nasrun Harun ia sudah mempersiapkan 36 pengacara dan ia menuturkan Menteri agama sudah tidak menghargai demokrasi yang sudah berjalan dengan sesuai dengan aturan hukum tanpa ada cacat sedikitpun. Sebab pemilihan sudah dilakukan dan itu menjadi taka da artinya dan menghabiskan uang. Ia menengaskan apabila memang ada surat yang mengharuskan pemilihan rektor diulangi (Iswanto: 2006).

Begitupun dengan tajuk “*Dahulukan Tri Dharma*” yang juga merupakan harapan – harapan yang ditulis oleh mahasiswa untuk rektor baru, ia mengharapkan perbaikan dimulai dari TriDharma perguruan tinggi (Ilham: 2011).

Pertama, Pendidikan yang dimulai dari fasilitas Pendidikan, kualitas Pendidikan serta staf pengajar. Kedua, Penelitian untuk kedepannya semoga banyak melahirkan peneli – peneli handal dan diberikan banyak kesempatan serta fasilitas untuk menciptakan karya – karya ilmiah yang berkualitas. Ketiga, pengabdian jika tolak ukur hanya sekedar dari KKN, pertanyaan selanjutnya apakah mahaiswa IAIN serta segenap staff dan akademika sudah benar – benar mengabdikan pada masyarakat atau belum. Terakhir harapannya adalah untuk rektor benar -benar melaksanakan program kerja dengan baik karena semua butuh pembuktian.

CONCLUSIONS (خلاصة الخاتمة)

Kemajuan Eropa (Barat) memang bersumber dari khazanah ilmu pengetahuan dan metode berfikir Islam yang rasional. Di antara saluran masuknya Peradaban Islam ke Eropa seperti yang sudah dijelaskan di atas adalah melalui Andalusia, Sisilia dan Perang Salib. Ketika Islam mengalami kejayaan di Spanyol, banyak orang Eropa yang datang belajar ke sana kemudian menerjemahkan karya-karya ilmiah umat Islam. Hal ini dimulai sejak abad ke 12 M, setelah mereka pulang ke negeri masing-masing, mereka mendirikan universitas dengan meniru pola Islam dan mengajarkan ilmu-ilmu yang dipelajari di Universitas-universitas Islam itu. Dalam perkembangan selanjutnya, keadaan ini melahirkan kebangkitan *renaissance* (kebangkitan kembali), reformasi, rasionalisme dan Pencerahan (*Aufklarung*) di Eropa. Begitu juga

dengan keberadaan Islam di Sisilia dan pengaruh dari Perang Salib yang pada akhirnya membawa Eropa kepada zaman kemajuan.

BIBLIOGRAPHY (قائمة المراجع)

- Zul Anggara, “*Sejarah Pers Mahasiswa Suara Kampus UIN Imam Bonjol tahun 1978-2019*”, Skripsi (Padang, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2020)
- Firga Ries Afdalia (*Human Resourch* periode 2022), Wawancara Langsung, 28 Agustus 2022
- Zainir Naid, “*Mahasiswa Islam Menghadapi Abad XV Hijriyah*”, (Suara Kampus Edisi I, Muharram 1400 H) Sejarah Suara Kampus,
- Iswanto JA, “*Eksistensi Mahasiswa Dilupakan!*”, (Suara Kampus edisi 78, Oktober 2005)
- Bustin, Elvi SDR, dkk, “*Mahasiswa dibungkam, Pergerakan Mati*”, (Suara Kampus edisi 130, September 2014)
- Romlan, dkk “*Mahasiswa di Organisasi*”, (Suara Kampus edisi 126, September 2013)
- Iswanto JA, Rini Wati, “*BEM-I Cetak 400 Mahasiswa Berkualitas*”, (Suara Kampus edisi 78, Oktober 2005)
- Andri, Adil, “*Beralihnya Mapelkam ke Opak*”, (Suara Kampus edisi 101, September 2007)
- Efi Salinda, Ahmad Syaifullah, “*OPAK Meminimalisi Kebablasan Moral*”, (Suara Kampus edisi 112, Agustus 2010)
- Dedi Mardianto, “*SKEK Mendidik Mahasiswa Belajar Plagiat*”, (Suara Kampus edisi 80, Desember 2005)
- Yogi Eka Saputra, Yandri Novita Sari, dkk “*Adu Cuek Mahasiswa dan Pribumi*”, (Suara Kampus edisi 128,, Maret 2014)
- Iswanto, “*Peluang Jadi Rektor Makin Sempit*”, (Suara Kampus edisi 78, Oktober 2005)
- Iswanto JA, Islahuddin, “*Pilrek Diulang KPR Tersinggung*”, (Suara Kampus edisi 84 September 2006)